

PENDEKATAN PREVENTIF DAN KURATIF SEKOLAH TERHADAP KENAKALAN PELAJAR: STUDI KASUS DI SMK MUHAMMADIYAH 2 BLORA

Eko Kristanto¹, Putri Dwi Yuliana², Erna Yayuk³

mas.ekokristanto@gmail.com, putriyuli2007@gmail.com, ernayayuk17@umm.ac.id

Abstrak

Kenakalan pelajar merupakan masalah yang terus berkembang dan membutuhkan penanganan efektif di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi penanganan kenakalan pelajar di SMK Muhammadiyah 2 Blora melalui integrasi pendekatan preventif dan kuratif berbasis nilai-nilai keislaman. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus, melibatkan guru BK, guru agama, wakil kepala sekolah, orang tua, dan siswa sebagai informan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kenakalan siswa meliputi keterlambatan, membolos, pelanggaran seragam, dan perilaku tidak sopan. Strategi preventif yang diterapkan sekolah mencakup pembinaan karakter, kegiatan keagamaan, sosialisasi aturan, serta kerja sama dengan kepolisian dan tokoh agama. Sementara itu, penanganan kuratif dilakukan melalui konseling individual, mediasi, keterlibatan orang tua, dan sanksi edukatif yang berlandaskan pembinaan spiritual. Nilai-nilai keislaman menjadi dasar pembinaan, terlihat dari kegiatan ibadah rutin, pendidikan ISMUBA, dan peran aktif guru agama sebagai pembimbing moral siswa. Integrasi kedua strategi ini berhasil menurunkan angka pelanggaran dan membentuk karakter siswa secara positif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan penanganan kenakalan pelajar tidak hanya bergantung pada pemberian sanksi, tetapi juga pada pendidikan karakter yang terstruktur dan konsisten. Temuan ini dapat dijadikan model pembinaan bagi sekolah berbasis nilai keagamaan lainnya.

Kata Kunci: *Kenakalan Pelajar, Preventif, Kuratif, Pendidikan Karakter, Nilai-nilai Islami*

PENDAHULUAN

Kenakalan pelajar merupakan permasalahan klasik yang terus berkembang seiring perubahan sosial dan budaya. Perilaku menyimpang yang dilakukan siswa seperti membolos, merokok, perkelahian, hingga penyalahgunaan media sosial kini semakin marak terjadi, baik di lingkungan perkotaan maupun pedesaan (Anikoh, 2022). Fenomena kenakalan pelajar tidak hanya mengganggu proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga mengancam pembentukan karakter dan masa depan generasi muda. Perubahan nilai sosial, pengaruh media digital, serta lemahnya pengawasan dari lingkungan keluarga dan sekolah turut berkontribusi terhadap meningkatnya perilaku menyimpang siswa. Dalam konteks pendidikan, maraknya kenakalan pelajar mencerminkan belum optimalnya pembinaan karakter dan kontrol sosial yang seharusnya dijalankan oleh lembaga pendidikan. Oleh karena itu, sekolah sebagai institusi formal memiliki peran krusial dalam mencegah dan menangani perilaku menyimpang siswa (Ifnaldi, 2022). Menghadapi kompleksitas masalah ini, diperlukan strategi yang tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga preventif dan berkelanjutan. Penanganan yang tepat dan strategis terhadap kenakalan memerlukan perancangan strategis dengan pendekatan multidimensional yang tepat sasaran dan berorientasi jangka panjang (Astuti et al., 2024).

Pendekatan preventif dan kuratif merupakan dua strategi utama dalam menangani perilaku menyimpang pada pelajar. Pendekatan preventif bertujuan untuk mencegah terjadinya

perilaku menyimpang melalui pembinaan, pendidikan karakter, dan penguatan nilai-nilai positif sejak dini. Sementara itu, pendekatan kuratif difokuskan pada penanganan dan pemulihan siswa yang telah menunjukkan perilaku menyimpang, melalui intervensi seperti konseling, pembinaan intensif, atau rehabilitasi. Akan tetapi, di banyak sekolah, pendekatan kuratif masih lebih dominan digunakan karena dianggap lebih cepat dan langsung menyelesaikan masalah. Namun, pendekatan ini bersifat jangka pendek dan kurang menyentuh akar permasalahan jika tidak didampingi langkah preventif yang kuat. Oleh sebab itu, sinergi antara pendekatan preventif dan kuratif perlu diterapkan secara seimbang agar mampu menghasilkan perubahan perilaku siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan (Bhara et al., 2024).

SMK Muhammadiyah 2 Blora merupakan sekolah swasta di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah yang menjadikan nilai-nilai Islam sebagai dasar pembinaan karakter siswa. Terletak di Kabupaten Blora, Jawa Tengah, sekolah ini menghadirkan pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan nilai religius ke dalam strategi preventif dan kuratif untuk menangani perilaku menyimpang. Nilai keislaman tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diterapkan melalui kegiatan seperti mentoring keagamaan, shalat berjamaah, dan pembiasaan ibadah. Dengan latar belakang siswa yang beragam dan tantangan perilaku yang kompleks dari keterlambatan hingga pelanggaran tata tertib sekolah ini menerapkan pendekatan kuratif berbasis pembinaan personal, bukan sekadar hukuman (Hariyanto et al., 2019; Hafidzh & Yasmin R.F., 2024). Pendekatan terpadu ini menjadikan SMK Muhammadiyah 2 Blora sebagai studi kasus yang relevan dalam kajian penanganan kenakalan siswa berbasis nilai religius.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pendekatan preventif dan kuratif dalam menangani kenakalan pelajar, namun umumnya dilakukan secara terpisah dan belum terintegrasi Prasetyo (2019) misalnya, mengevaluasi efektivitas kegiatan ekstrakurikuler sebagai strategi preventif untuk menekan kenakalan siswa di tingkat SMP. Sementara Lestari dan Kurniawan (2021) menyoroti penerapan pendekatan kuratif berbasis konseling dalam konteks sekolah menengah. Meskipun kontribusi kedua studi tersebut signifikan, masih terdapat kekosongan kajian mengenai integrasi kedua pendekatan tersebut dalam satu kerangka sistem yang utuh, khususnya pada satuan pendidikan menengah kejuruan berbasis nilai keagamaan seperti SMK Muhammadiyah 2 Blora. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kontribusi orisinal dengan mengkaji bagaimana nilai-nilai keislaman dapat diinternalisasi ke dalam sistem pembinaan karakter melalui pendekatan preventif-kuratif yang saling melengkapi. Dengan demikian, riset ini diharapkan dapat mengisi celah dari studi sebelumnya yang cenderung parsial dan kurang kontekstual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana integrasi pendekatan preventif dan kuratif diterapkan di SMK Muhammadiyah 2 Blora dalam menangani kenakalan pelajar. Selain itu, penelitian ini juga ingin melihat efektivitas dari strategi yang dijalankan sekolah dalam membentuk perilaku positif dan menekan tingkat kenakalan siswa. Dengan memahami praktik yang dilakukan secara langsung di sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai model intervensi yang relevan

dan aplikatif. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya kajian akademik terkait pendidikan karakter dan manajemen perilaku siswa di lingkungan SMK berbasis keagamaan. Fokus pada sekolah kejuruan penting karena SMK memiliki karakteristik siswa yang berbeda dari sekolah umum, baik dari aspek kesiapan kerja maupun latar sosial. Oleh karena itu, penelitian ini menempati posisi strategis dalam konteks pengembangan pendidikan yang responsif terhadap realitas sosial.

Urgensi penelitian ini semakin tinggi di tengah meningkatnya kompleksitas kenakalan pelajar di era digital saat ini (Farras et al., 2023). Pengaruh media sosial, kurangnya pengawasan orang tua, dan melemahnya pendidikan karakter di rumah menjadikan sekolah sebagai satu-satunya ruang yang dapat melakukan intervensi sistematis. Jika pendekatan sekolah masih bersifat reaktif dan tidak menyentuh akar permasalahan, maka potensi kenakalan siswa akan terus berulang. Oleh karena itu, temuan dari penelitian ini penting untuk menjadi referensi dalam merumuskan kebijakan pembinaan siswa yang lebih efektif dan kontekstual. Sekolah-sekolah lain, terutama yang memiliki basis nilai agama, dapat mengambil pelajaran dari strategi SMK Muhammadiyah 2 Blora dalam menangani kenakalan secara lebih konstruktif. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga menjadi benteng utama pembentukan karakter dan perilaku generasi muda.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam bagaimana penerapan pendekatan preventif dan kuratif terhadap kenakalan pelajar dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Blora. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena sosial dalam konteks alami, serta memperoleh data yang kaya dan mendalam dari informan yang relevan. Studi kasus dipilih karena fokus utama penelitian adalah pada satu institusi tertentu, yaitu SMK Muhammadiyah 2 Blora, yang dianggap memiliki karakteristik khusus dan strategi unik dalam menangani kenakalan pelajar. Dengan metode ini, peneliti dapat mempelajari proses, interaksi, serta dinamika yang terjadi secara nyata di lingkungan sekolah.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru agama, dan beberapa siswa yang pernah terlibat atau berpotensi terlibat dalam kenakalan pelajar. Teknik pengambilan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih informan yang dinilai memiliki informasi relevan dan memahami permasalahan yang diteliti. Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip *data saturation*, yaitu ketika data yang diperoleh sudah dianggap cukup dan tidak ada informasi baru yang muncul. Keterlibatan berbagai pihak dalam proses pengambilan data dimaksudkan untuk memperoleh perspektif yang komprehensif terhadap sistem preventif dan kuratif yang diterapkan sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara fleksibel namun tetap terarah pada fokus penelitian. Observasi dilakukan terhadap kegiatan sehari-hari siswa dan guru di lingkungan sekolah, terutama pada kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan karakter dan penanganan pelanggaran. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa tata tertib sekolah, program kegiatan pembinaan, arsip kasus kenakalan siswa, serta laporan kegiatan keagamaan dan bimbingan konseling. Data yang

diperoleh dari ketiga teknik tersebut digunakan untuk saling melengkapi dan memperkuat validitas temuan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Rahmawati & Roshayanti, 2024). Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian, sementara penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang terstruktur. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif dengan mengidentifikasi pola-pola, tema, dan hubungan antar kategori data. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, serta pengecekan ulang kepada informan (member check) untuk memastikan kebenaran data.

Indikator-indikator ini bisa dijadikan pedoman dalam menyusun instrumen observasi,

Tabel 1

Indikator Kenakalan Pelajar

Indikator	Indikator Perilaku	Keterangan
Kenakalan Ringan	Sering terlambat masuk sekolah	Pelanggaran disiplin
	Membolos tanpa keterangan	Ketidakhadiran tidak sah
	Tidak mengerjakan tugas atau PR	Ketidapatuhan akademik
	Berpakaian tidak sesuai aturan	Pelanggaran tata tertib sekolah
	Bicara kasar, tidak sopan kepada guru atau teman	Etika sosial
	Menggunakan gadget saat pelajaran tanpa izin	Pelanggaran aturan belajar
Kenakalan Sedang	Merokok di lingkungan sekolah	Pelanggaran norma kesehatan
	Berkelahi antar pelajar	Kekerasan fisik
	Membentuk geng negatif atau eksklusif	Pengaruh buruk dalam lingkungan sosial
	Vandalisme (merusak fasilitas sekolah atau umum)	Kerusakan properti
	Membuat keributan di tempat umum	Gangguan ketertiban umum
	Mengendarai motor tanpa SIM	Pelanggaran hukum lalu lintas
Kenakalan Berat	Mengonsumsi atau menyebarkan narkoba/alkohol	Pelanggaran hukum serius
	Mencuri barang milik teman/sekolah	Tindak kriminal
	Melakukan bullying fisik/verbal/daring	Perundungan
	Melakukan tindakan asusila	Pelanggaran norma kesusilaan
	Membawa senjata tajam ke sekolah	Potensi ancaman keamanan
	Menyebarkan hoaks atau ujaran kebencian di media sosial	Etika digital dan hukum ITE

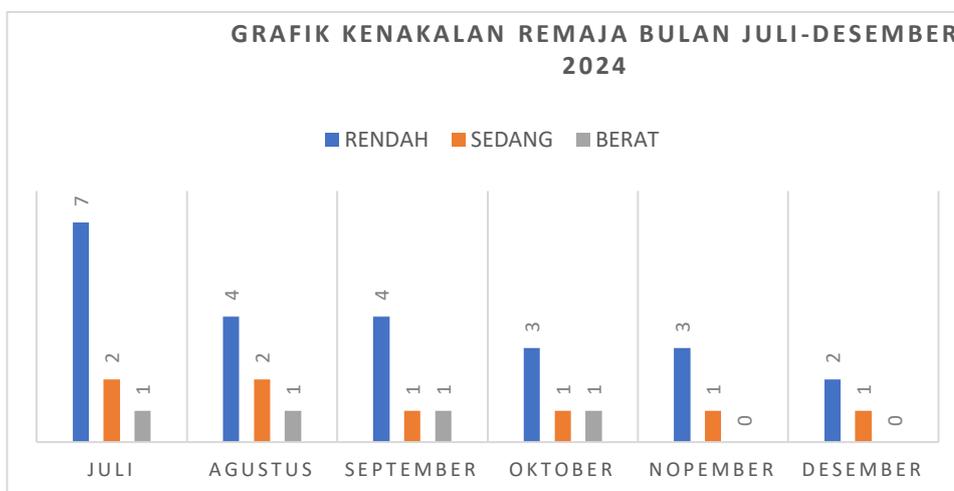
Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai strategi yang dijalankan oleh SMK Muhammadiyah 2 Blora dalam menangani kenakalan pelajar secara preventif dan kuratif. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan model penanganan kenakalan siswa di sekolah menengah kejuruan lainnya, khususnya yang berbasis nilai keagamaan

HASIL PENELITIAN

Pendekatan Preventif

Penelitian ini menemukan bahwa bentuk kenakalan pelajar di SMK Muhammadiyah 2 Blora cukup bervariasi, baik dari segi frekuensi maupun jenis pelanggaran yang dilakukan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan guru agama. Kenakalan yang paling sering ditemukan meliputi keterlambatan, membolos, pelanggaran seragam, merokok di lingkungan sekolah, hingga penggunaan handphone saat pelajaran berlangsung. Selain itu, terdapat pula perilaku seperti berkata kasar kepada guru, saling mengejek antarsiswa, dan rendahnya motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar. Pelanggaran ini lebih banyak ditemukan pada siswa kelas X dan XI, yang menurut guru, masih dalam tahap adaptasi terhadap budaya disiplin sekolah. Dokumentasi sekolah menunjukkan bahwa pada semester lalu, tercatat lebih dari 30 kasus pelanggaran, dengan sebagian besar bersifat berulang. Temuan ini menjadi dasar kuat bagi sekolah untuk menerapkan sistem pembinaan yang tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga bersifat proaktif.

Tabel grafik kenakalan remaja di semester 1



Untuk menanggulangi kenakalan remaja di lingkungan sekolah, SMK Muhammadiyah 2 Blora telah merancang dan melaksanakan program pendekatan preventif yang berkelanjutan. Program ini mencakup pembinaan rutin bekerja sama dengan Kepolisian Sektor (Polsek) setempat, di mana siswa diberikan penyuluhan mengenai bahaya narkoba, minuman keras, tawuran, serta etika dalam menggunakan media sosial. Selain itu, sekolah juga mengadakan kegiatan keagamaan secara rutin, seperti pengajian dan ceramah motivasi dari Majelis DIKDASMEN PDM Kabupaten Blora untuk memperkuat karakter spiritual dan moral siswa. Dalam rangka membentuk disiplin dan kepatuhan terhadap aturan, sosialisasi tentang tertib berlalu lintas dan peraturan sekolah juga dilaksanakan secara berkala. Kegiatan-kegiatan ini dilengkapi dengan pembinaan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang mengusung nilai-nilai seperti gotong royong, integritas, dan semangat belajar. Dengan pendekatan kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan pihak eksternal seperti kepolisian dan tokoh agama, program ini bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, mendidik, dan mendorong siswa untuk berkembang secara positif serta menjauhi perilaku menyimpang.

Pendekatan Kuratif

Sementara itu, pendekatan kuratif dilakukan ketika siswa telah melakukan pelanggaran aturan atau menunjukkan perilaku menyimpang. Sekolah menerapkan sistem pembinaan berbasis bimbingan konseling, mediasi, dan keterlibatan orang tua dalam setiap penanganan kasus. Guru BK memiliki peran sentral dalam menangani siswa bermasalah melalui sesi konseling individual yang dirancang untuk memahami akar permasalahan yang dihadapi siswa. Data dokumentasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang telah menjalani konseling menunjukkan perubahan sikap yang positif, terutama ketika pendekatan yang digunakan bersifat personal dan empatik. Selain itu, pihak sekolah lebih mengutamakan pemberian sanksi edukatif seperti tugas keagamaan, keterlibatan dalam kegiatan sosial, atau pendampingan ibadah, ketimbang hukuman fisik atau penghukuman sosial. Langkah ini menunjukkan bahwa pendekatan kuratif yang berbasis pembinaan lebih diterima oleh siswa dan menghasilkan dampak jangka panjang.

Integrasi nilai-nilai keislaman

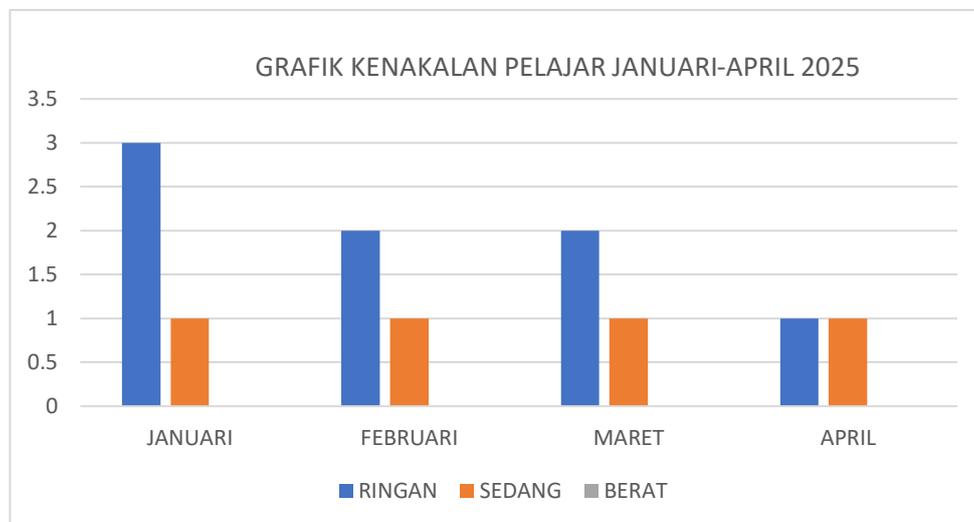
Nilai keislaman merupakan pondasi utama yang menyatukan pendekatan preventif dan kuratif di SMK Muhammadiyah 2 Blora. Setiap proses pembinaan, baik sebelum maupun setelah pelanggaran terjadi, selalu diselaraskan dengan ajaran Islam tentang akhlakul karimah, tobat, dan tanggung jawab moral. Guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik akademik, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang mengedepankan kasih sayang dan keteladanan. Dalam wawancara, beberapa siswa mengaku merasa dihargai dan diperhatikan saat dibina melalui pendekatan agama, berbeda dengan pendekatan yang hanya menghukum. Kegiatan seperti istighosah bersama, pembacaan Al-Qur'an, dan diskusi tentang perilaku Islami dilakukan untuk membentuk kesadaran diri siswa agar tidak mengulangi pelanggaran. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai-nilai agama bukan hanya menjadi simbol formalitas, melainkan menjadi kekuatan yang membentuk perilaku positif secara nyata. Dalam bidang akademik Pendidikan ISMUBA (Al Islam kemuhammadiyah dan Bahasa arab), menjadi salah satu pondasi penting dalam meningkatkan karakter peserta didik.

Secara umum, pendekatan terpadu antara preventif dan kuratif ini dinilai cukup berhasil menekan angka kenakalan pelajar di SMK Muhammadiyah 2 Blora. Data yang diperoleh dari guru BK menunjukkan adanya penurunan kasus pelanggaran dalam satu tahun terakhir sejak program pembinaan berbasis agama diperkuat. Beberapa indikator keberhasilan yang tampak antara lain meningkatnya kedisiplinan siswa, berkurangnya angka keterlambatan, dan meningkatnya partisipasi dalam kegiatan pembinaan. Dari sisi siswa, mereka juga menunjukkan kesadaran dan kemauan untuk berubah, terutama setelah melalui proses pembinaan yang tidak hanya menekankan kesalahan, tetapi juga membuka ruang perbaikan. Dalam beberapa kasus, siswa yang awalnya sering melanggar akhirnya menjadi teladan bagi teman-temannya setelah menjalani proses konseling dan pembinaan spiritual. Ini menunjukkan bahwa strategi yang humanis, konsisten, dan berbasis nilai dapat menghasilkan perubahan perilaku yang bermakna.

Temuan lain yang tidak kalah penting adalah adanya keterlibatan aktif dari berbagai pihak dalam proses pembinaan. Guru, wali kelas, guru agama, guru BK, hingga kepala sekolah bekerja dalam satu sistem yang terkoordinasi untuk mendeteksi, menangani, dan mengevaluasi perilaku siswa. Selain itu, orang tua juga dilibatkan dalam beberapa tahapan pembinaan,

terutama ketika pelanggaran dilakukan berulang atau berat. Sekolah menggunakan pendekatan komunikasi yang baik dengan wali murid melalui forum musyawarah, kunjungan rumah, atau panggilan langsung. Dengan demikian, pembinaan siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga. Kolaborasi ini memperkuat dampak pendekatan yang diterapkan dan meningkatkan akuntabilitas dalam proses pendidikan karakter. Kombinasi dukungan internal dan eksternal ini menjadi salah satu kekuatan utama dalam menjaga stabilitas perilaku siswa di sekolah.

Grafik kenakalan pelajar semester 2



Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Muhammadiyah 2 Blora telah mengembangkan model pembinaan kenakalan pelajar yang komprehensif dan kontekstual. Integrasi pendekatan preventif dan kuratif yang dilandasi nilai religius terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, mendidik, dan penuh nilai. Sekolah ini tidak hanya fokus pada pengendalian perilaku menyimpang, tetapi juga aktif membina kesadaran dan moralitas siswa sebagai generasi penerus. Pendekatan ini dapat menjadi contoh praktik baik bagi sekolah lain, khususnya yang berada dalam naungan pendidikan Islam atau memiliki basis pendidikan karakter yang kuat. Dengan keberhasilan yang ditunjukkan, SMK Muhammadiyah 2 Blora membuktikan bahwa penanganan kenakalan pelajar tidak harus dilakukan dengan pendekatan keras, melainkan melalui keteladanan, bimbingan, dan nilai-nilai luhur. Keberhasilan ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan kebijakan pendidikan karakter di tingkat lokal maupun nasional

PEMBAHASAN

Pendekatan Preventif

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan preventif dan kuratif yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 2 Blora berjalan secara terpadu dan efektif dalam mengatasi kenakalan pelajar. Strategi pendekatan preventif yang diterapkan oleh SMK Muhammadiyah 2 Blora menunjukkan kesadaran tinggi dari pihak sekolah terhadap pentingnya pembentukan karakter siswa sebagai langkah utama dalam mencegah perilaku menyimpang atau kenakalan remaja. Pendekatan preventif ini bertujuan mencegah kenakalan, namun juga berorientasi pada penanaman nilai tanggung jawab, kesopanan, dan kesadaran spiritual dalam diri siswa (Endang et al., 2024). Program ini mencakup pembinaan rutin yang dilakukan bersama Kepolisian Sektor (Polsek) setempat, di mana siswa diberikan penyuluhan mengenai bahaya narkoba, minuman keras, tawuran, serta etika dalam menggunakan media sosial. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Ganjar Susilo (2024) bahwa keterlibatan aparat keamanan dalam pendidikan preventif efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap risiko perilaku negatif dan mendorong mereka untuk menjauhi kenakalan.

Selain itu, SMK Muhammadiyah 2 Blora secara rutin mengadakan kegiatan keagamaan seperti pengajian dan ceramah motivasi dari Majelis Dikdasmen PDM Kabupaten Blora, yang berperan penting dalam memperkuat karakter spiritual dan moral siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Tafiyyah et al., (2025) yang menegaskan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah sangat signifikan dalam pembentukan karakter positif. Kegiatan keagamaan ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai religius, tetapi juga membangun kesadaran moral yang menjadi fondasi bagi sikap disiplin dan tanggung jawab. Pembinaan positif melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mengusung nilai-nilai seperti gotong royong, integritas, dan semangat belajar. Program ini mencerminkan upaya sistematis yang menggabungkan pendidikan karakter dengan penguatan nilai-nilai kebangsaan dan sosial, yang terbukti efektif dalam menciptakan karakter positif peserta didik. Hal ini, sejalan dengan penelitian (Made et al., 2025) bahwa implementasi kegiatan P5 dapat membentuk karakter positif bagi peserta didik.

Kolaborasi antara sekolah, orang tua, kepolisian, dan tokoh agama menjadi kunci keberhasilan program ini. Keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter dan pengawasan perilaku siswa di rumah memperkuat upaya preventif yang dilakukan di sekolah. Penelitian (Rahman et al., 2024) menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sangat berpengaruh dalam mengurangi potensi kenakalan remaja. Dengan demikian, pendekatan kolaboratif ini tidak hanya mencegah perilaku menyimpang, tetapi juga mendorong perkembangan siswa secara positif dalam aspek akademik, sosial, dan spiritual.

Secara keseluruhan, program pendekatan preventif di SMK Muhammadiyah 2 Blora merupakan contoh implementasi strategi yang komprehensif dan berkelanjutan dalam menanggulangi kenakalan remaja. Melalui penyuluhan, kegiatan keagamaan, sosialisasi aturan, dan penguatan karakter berbasis nilai Pancasila, sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan siswa yang bertanggung jawab, disiplin, dan berakhlak mulia. Dengan kata lain, sekolah berupaya membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual sejalan dengan visi pendidikan karakter nasional (Hakim & Darajat, 2023). Secara keseluruhan, pendekatan preventif ini mencerminkan praktik pendidikan karakter yang efektif dan kontekstual. Konsistensi

pelaksanaan, dukungan semua elemen sekolah, serta pendekatan humanistik terhadap siswa menjadi kunci keberhasilan strategi ini (Atmaja et al., 2020).

Pendekatan Kuratif

Pendekatan kuratif yang dijalankan sekolah pun tidak sekadar memberikan hukuman atas pelanggaran, melainkan lebih menekankan pada proses bimbingan dan pemulihan perilaku. Temuan ini juga didukung dari hasil penelitian Taufikurrahman Erdhiyanto (2024), yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa, guru, dan orang tua secara kolaboratif dalam menangani masalah perilaku, bukan hanya sekadar menjatuhkan sanksi. Strategi seperti konseling individu, mediasi antara siswa dan guru, serta keterlibatan orang tua dalam penanganan kasus mencerminkan pendekatan restoratif. Ini sesuai dengan teori pendidikan progresif yang mendorong pemulihan dan pembelajaran dari kesalahan, bukan sekadar pemberian sanksi. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian (Elviona et al., 2024), yang menyatakan bahwa pendekatan kuratif berbasis konseling lebih efektif mengubah perilaku peserta didik. Namun, SMK Muhammadiyah 2 Blora melangkah lebih jauh dengan mengintegrasikan pendekatan kuratif ke dalam konteks nilai-nilai keislaman. Dengan begitu, proses kuratif tidak hanya menasar perilaku, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual siswa untuk berubah.

Pembahasan mengenai pendekatan kuratif di SMK Muhammadiyah 2 Blora menunjukkan bahwa sekolah menerapkan sistem pembinaan yang komprehensif dan humanis dalam menangani siswa yang melakukan pelanggaran aturan atau menunjukkan perilaku menyimpang. Guru Bimbingan Konseling (BK) memiliki peran sentral melalui sesi konseling individual yang dirancang untuk memahami akar permasalahan siswa secara mendalam (Ridwan Maulana et al., 2024). Hal ini, di dukung juga dari penelitian (Khairani, 2024) guru BK untuk memberikan pendampingan yang tepat dan terprogram guna membantu siswa mengembangkan potensi diri dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Selain itu, pemberian sanksi edukatif seperti tugas keagamaan, keterlibatan dalam kegiatan sosial, dan pendampingan ibadah dibandingkan hukuman fisik atau penghukuman sosial. Hal ini, sejalan dengan Nurbaeti et al., (2020) bahwa pendampingan dan pemberian sanksi edukatif ini lebih diterima oleh siswa dan memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk perilaku positif.

SMK Muhammadiyah 2 Blora telah melaksanakan kegiatan mediasi antara siswa dan guru sebagai upaya strategis dalam menanggulangi kenakalan remaja di lingkungan sekolah (GhimaSeptiaPutri, 2021). Kegiatan ini bertujuan untuk membangun komunikasi yang sehat, saling pengertian, dan menemukan solusi bersama atas berbagai permasalahan perilaku siswa (Ulfa Surya Mawaddah, 2023). Melalui peran aktif guru Bimbingan dan Konseling sebagai fasilitator, mediasi dilakukan secara terbuka dan edukatif, sehingga siswa diberi ruang untuk menyampaikan kendala yang dihadapi tanpa rasa takut. Hal ini sejalan dengan penelitian (Tsani et al., 2024) yang menyatakan bahwa guru dapat menciptakan suasana mediasi yang terbuka dan aman agar siswa dapat mengungkapkan perasaan dan masalahnya secara jujur tanpa takut dihakimi, sehingga komunikasi menjadi efektif dan membangun. Afif (2023) menyatakan bahwa perubahan sikap yang lebih positif, sementara hubungan antara guru dan siswa pun menjadi lebih harmonis, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembinaan karakter dan kedisiplinan.

Selain itu, SMK Muhammadiyah 2 Blora melibatkan orang tua dalam penanganan permasalahan yang dihadapi peserta didik (Safira et al., 2024). Pendidikan karakter menempatkan guru BK dan orang tua sebagai mitra dalam membimbing siswa agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Hal ini, didukung penelitian Febrian et al (2024) yang menyatakan bahwa Orang tua berperan dalam memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah demi terciptanya keselarasan. Orang tua berperan penting untuk mengatasi perilaku menyimpang diluar sekolah. Hal ini didukung penelitian Anggraini (2023) yang menyatakan bahwa orang tua sebagai agen preventif terhadap perubahan perilaku anak. Peran orang tua dan sekolah sangatlah penting dan saling melengkapi dalam menangani masalah kenakalan remaja (Ratringtyas, 2024). Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak, yang membentuk pondasi karakter, nilai, dan kebiasaan sejak dini (Febriyani et al., 2025). Sinergi antara keduanya menjadi kunci utama dalam mencegah dan mengatasi perilaku menyimpang pada remaja. Didukung penelitian Hamid et al (2021) yang menyatakan kolaborasi yang harmonis antara orang tua dan sekolah, dapat membentuk kepribadian yang positif pada anak.

Integrasi Nilai-Nilai Keislaman

Keunikan pendekatan di SMK Muhammadiyah 2 Blora terletak pada integrasi nilai keislaman dalam seluruh proses pembinaan (Latifah et al., 2024). Ini merupakan pembeda utama dari pendekatan umum yang sering kali bersifat normatif dan administratif (Juariah & Nugroho, 2025). Pendekatan ini secara konsisten diwujudkan melalui integrasi kegiatan keagamaan dan pembiasaan nilai-nilai positif dalam keseharian siswa (Amak Fadholi, 2024). Program seperti shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah, kultum pagi, serta penguatan tata tertib sekolah, berperan sebagai sarana internalisasi nilai religius dan moral siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Hidayat (2021), integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan karakter mampu membentuk sikap dan perilaku positif siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Azhari, 2024), yang menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman di madrasah dapat membentuk sikap dan perilaku positif siswa. Pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan sejalan juga dengan pendapat Nehru (2024), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berfungsi sebagai upaya preventif untuk mencegah perilaku menyimpang pada kalangan remaja.

Proses pembentukan karakter peserta didik harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik itu sendiri (Purnamaningsih, 2023). Peran pendidikan agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter religius siswa. Hal ini, sejalan dengan penelitian (Muis et al., 2024) bahwa pendidikan agama islam memiliki peran sentral dalam menentukan karakter peserta didik. Selain itu, peran guru agama menjadi sangat penting dalam mendampingi siswa. Keterlibatan mereka dalam bentuk nasihat, pembinaan, dan pengawasan langsung mencerminkan fungsi guru agama sebagai pembimbing moral dan spiritual. Hal ini sejalan dengan temuan (Gunawan et al., 2023), (Rukajat et al., 2024) yang menunjukkan bahwa guru Agama berperan penting dalam pembentukan karakter religius siswa.

Implementasi kurikulum ISMUBA di sekolah Muhammadiyah. Selain Mata pelajaran pendidikan agama islam, kurikulum ismuba berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Harefa (2025) bahwa penerapan kurikulum ISMUBA dapat meningkatkan karakter peserta didik. Kurikulum ISMUBA menggabungkan nilai-nilai Islam yang menanamkan karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi dalam setiap pembelajaran. Hal ini, sejalan dengan penelitian (Antoro et al., 2022) bahwa kurikulum ISMUBA dapat membentuk karakter religius dan kondusif untuk internalisasi nilai-nilai islami secara menyeluruh. Secara keseluruhan, peran kurikulum ISMUBA adalah sebagai fondasi strategis dalam mengembangkan pendidikan yang berkarakter Islam. Hal ini sejalan dengan penelitian Lathifah & Mustofa (2024) bahwa Kurikulum ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan karakter mulia peserta didik.

Keterlibatan berbagai pihak dalam proses pembinaan juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendekatan yang dijalankan. Kolaborasi antara guru BK, wali kelas, guru agama, kepala sekolah, dan orang tua menciptakan ekosistem pendidikan yang saling mendukung (Panjaitan et al., 2024). Pembinaan siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab satu pihak, tetapi menjadi komitmen kolektif seluruh elemen sekolah. Ini sejalan dengan pendekatan sistemik dalam pendidikan, yang memandang perubahan perilaku siswa sebagai hasil dari interaksi antara lingkungan belajar, relasi sosial, dan nilai yang ditanamkan (Hafizatul Wahyuni Zain et al., 2024). SMK Muhammadiyah 2 Blora berhasil menghidupkan budaya sekolah yang positif, di mana pengawasan, pembinaan, dan komunikasi berjalan secara harmonis. Lingkungan sekolah yang demikian memberi pengaruh besar dalam membentuk pola pikir dan sikap siswa terhadap aturan dan tanggung jawab.

Dari sisi kontribusi ilmiah, penelitian ini memberikan kebaruan dalam hal penerapan pendekatan integratif yang kontekstual dan berbasis nilai Islam di sekolah kejuruan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pendekatan preventif dan kuratif secara terpisah, atau hanya dilakukan di sekolah umum tanpa basis keagamaan yang kuat. Dengan demikian, penelitian ini menambah khazanah literatur tentang pendidikan karakter yang relevan dengan konteks lokal dan berbasis agama. Pendekatan yang ditemukan di SMK Muhammadiyah 2 Blora dapat dijadikan model oleh sekolah lain, khususnya sekolah kejuruan berbasis Islam yang menghadapi tantangan serupa. Selain itu, temuan ini juga menunjukkan bahwa perubahan perilaku siswa tidak hanya bergantung pada sanksi atau program formal, tetapi pada integritas budaya sekolah secara keseluruhan. Berbeda dari studi sebelumnya yang bersifat sektoral, pendekatan integratif yang ditemukan dalam penelitian ini mampu menjembatani dimensi spiritual dan pedagogik secara simultan, menjadikannya sebagai model pendidikan karakter berbasis Islam yang kontekstual dan aplikatif di level SMK.”

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan rekomendasi penting bagi sekolah-sekolah dalam merancang strategi pembinaan kenakalan pelajar yang efektif. Sekolah perlu mengembangkan sistem pembinaan yang terintegrasi antara pencegahan dan penanganan, dan menjadikan nilai-nilai keagamaan atau moral sebagai basis utama. Guru dan tenaga kependidikan juga perlu dibekali dengan pelatihan konseling dan pendekatan humanis agar mampu memahami siswa secara utuh. Selain itu, keterlibatan orang tua harus terus diperkuat

agar proses pembinaan tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga berlanjut di lingkungan keluarga. Dengan pendekatan yang konsisten dan kolaboratif seperti di SMK Muhammadiyah 2 Blora, penanganan kenakalan pelajar tidak hanya menjadi respons atas pelanggaran, tetapi juga menjadi proses pendidikan karakter yang transformatif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa SMK Muhammadiyah 2 Blora telah berhasil mengintegrasikan pendekatan preventif dan kuratif dalam menangani kenakalan pelajar dengan baik. Pendekatan preventif yang dilakukan melalui pembinaan karakter, kegiatan keagamaan, dan penguatan nilai-nilai positif di lingkungan sekolah terbukti efektif dalam mencegah terjadinya kenakalan. Sementara itu, pendekatan kuratif yang berbasis pada konseling, pemulihan perilaku, dan mediasi juga terimplementasi secara efektif dalam menanggulangi pelanggaran yang telah terjadi, dengan tujuan untuk membina siswa agar dapat kembali berperilaku positif.

Integrasi antara pendekatan preventif dan kuratif yang dilakukan SMK Muhammadiyah 2 Blora memberikan dampak positif bagi pembinaan karakter siswa. Keberhasilan ini tidak hanya didukung oleh kegiatan pembinaan yang berkelanjutan, tetapi juga oleh nilai-nilai keislaman yang dijadikan sebagai dasar dalam seluruh proses pendidikan dan pembinaan siswa. Dalam hal ini, penerapan nilai agama Islam menjadi faktor penting yang membedakan SMK Muhammadiyah 2 Blora dengan sekolah-sekolah lainnya, khususnya dalam konteks penanganan kenakalan pelajar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penanganan kenakalan pelajar di sekolah tidak hanya bergantung pada penerapan aturan atau sanksi, tetapi juga pada upaya pembinaan karakter secara menyeluruh dan konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kontribusi orisinal dengan mengkaji bagaimana nilai-nilai keislaman dapat diinternalisasi ke dalam sistem pembinaan karakter melalui pendekatan preventif-kuratif yang saling melengkapi. Dengan demikian, riset ini diharapkan dapat mengisi celah dari studi sebelumnya yang cenderung parsial dan kurang kontekstual. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar institusi pendidikan menerapkan pendekatan preventif dan kuratif yang terintegrasi dengan nilai-nilai religius sebagai fondasi pembinaan karakter untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan perilaku menyimpang peserta didik secara holistik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M. (2023). *Peran Komunikasi Efektif Antara Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sdn Asemnonggal 1 Jrengik Sampang*.
[Http://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Madura/Index.Php/Alallam/About/Contact](http://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Madura/Index.Php/Alallam/About/Contact)
- Amak Fadholi. (2024). *Peran Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar*.
- Anggraini, O. (2023). *Oktiva Anggraini Revitalisasi Peran Keluarga Mengatasi Cyberbullying Era New Normal Di Kelurahan Prenggan, Kota Gede Yogyakarta*.

- Anikoh, I. (2022). *Bimbingan Konseling Melalui Pendekatan Rational Emotive Behavioral Terapi Dalam Mengatasi Perilaku Kenakalan Di Pondok Pesantren* (Vol. 01, Issue 1). [Http://E/Journal.Iaingawi.Ac.Id/Index.Php/Konseling](http://E/Journal.Iaingawi.Ac.Id/Index.Php/Konseling)
- Antoro, W. G., Aprilia, A., & Widodo, H. (2022). Penerapan Dan Implementasi Kurikulum Ismuba Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Smp Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 1057. [Https://Doi.Org/10.32884/ideas.V8i3.809](https://doi.org/10.32884/ideas.V8i3.809)
- Astuti, D. A., Darsono, F. A., Khairani, N., Nazara, T. S., & Yuliadia, K. (2024). Scoping Review: Upaya Penanganan Kenakalan Remaja. *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 3(01), 39–46. [Https://Doi.Org/10.56741/Bikk.V3i01.485](https://doi.org/10.56741/bikk.V3i01.485)
- Atmaja, T. S., Dewantara, J. A., & Utomo, B. B. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah Menengah Atas Perbatasan Entikong Kalimantan Barat. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1257–1266. [Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V4i4.545](https://doi.org/10.31004/basicedu.V4i4.545)
- Azhari, M. (2024). Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Keislaman Di Madrasah: Implementasi Dan Evaluasi. *Future Academia : The Journal Of Multidisciplinary Research On Scientific And Advanced*, 2(4), 691–700. [Https://Doi.Org/10.61579/Future.V2i4.240](https://doi.org/10.61579/future.V2i4.240)
- Bhara, A., Masri, E., & Handayani, O. (2024). *Abdi Bhara Membangun Karakter Remaja Upaya Pencegahan Kenakalan Di Sekolah, Komunitas Dan Bermasyarakat*. 3(2), 170–178. [Https://Doi.Org/10.31599/54mspd76](https://doi.org/10.31599/54mspd76)
- Cintana, B., Rahman, F., Utami, I. S., Febrianti, N. R., Az-, Z., & Rahmadhanti, Z. (2023). Gambaran Kenakalan Remaja Di Kampung Dongkal Cipondoh Serta Upaya Penanganannya. *Journal Of Islamic Education Guidance And Counseling*, 4(2), 54–62.
- Elviona, R., Saparahayuningsih, S., & Trisianty, S. (2024). Penerapan Layanan Konseling Individu Menggunakan Pendekatan Behavior Teknik Kontrak Perilaku Dalam Meningkatkan Nilai Kedisiplinan Pada Peserta Didik Smkn 3 Bengkulu. *Triadik*, 23(2), 196–205. [Https://Doi.Org/10.33369/Triadik.V23i2.40158](https://doi.org/10.33369/triadik.V23i2.40158)
- Endang, R., Herlambang, Y. T., & Muhtar, T. (2024). Upaya Preventif Demoralisasi Siswa Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Pedagogik Profetik. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1590–1596. [Https://Doi.Org/10.51169/Ideguru.V9i3.1153](https://doi.org/10.51169/ideguru.V9i3.1153)
- Farras, A., Valzon, M., Fino Hidayat, A., Rahmatika Hasanah, A., Izzati, A., Maratis Solehah, N., Aprilianti, R., Yudhistira Mayrade, S., Wahyuni, S., Ulhusna, N., Ul Husna, A., Kusuma Wardani, K., Nanda Utami, P., Bagus Pramono, K., Safardi, H., Imron Khoiri, M., Naufal, A.,

- & Kunci -Media Sosial, K. (2023). Media Sosial Dan Transformasi Pendidikan: Sosialisasi Program Dasar Untuk Membantu Logika Dan Dampak Medsos Pada Belajar Remaja. In *Tahun* (Vol. 3, Issue 2).
- Febrian, R. R., Sari, R., & Alim, P. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Pasca Pandemi Covid-19. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 89–99. <https://doi.org/10.51468/jpi.v6i1.353>
- Febriyani, N., Hadiana, O., Haryana, T., & Astria Nur, H. (2025). The Essential Role Of Parents In Forming Children's Character In Sb Kepong Malaysia. *Indonesian Community Service And Empowerment Journal (Icomse)*, 6.
- Ganjar Susilo, S. S. B. A. N. A. V. (2024). *Peningkatan Pemahamanpendidikanaknakal Remaja Disekolah Menengah Pertama Di Smp Negeri 20penajam Paser Utara(Ppu.*
- Ghimaseptiaputri. (2021). *Artikel Bk Pertemuan 1 Ghima Septia Putri 19329098.*
- Gunawan, I., Asyari, A., & Mataram, U. (2023). Pola Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Religius Di Sekolah Dasar. In *Journal Of Primary Education* (Vol. 2, Issue 1).
- Hafidzh, F. A., & Yasmin R.F., F. (2024). Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Keagamaan Di Smp. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(2), 1169. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i2.3396>
- Hafizatul Wahyuni Zain, S., Wilis, E., & Puspika Sari, H. (2024). *Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadis.* <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337–1346. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1470>
- Hamid, S. I., Anggraeni Dewi, D., Fakhruddin, A. M., Setianingsih, E., & Putri, F. W. (2021). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa. *Aulad: Journal On Early Childhood*, 4(3), 143–149. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.179>
- Harefa, L., Sendratari, L. P., & Syahrin, A. A. (2025). Strategi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sosiologi Di Smas Muhammadiyah 2 Singaraja. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 6(1), 50–63. <https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v6i1.643>

- Hariyanto, Jahiban, M., & Herianto, E. (2019). *Strategi Guru Ppkn Dalam Penguatan Karakter Siswa Smpn 2 Mataram*. 6(1), 1–17. <https://Juridiksiam.Unram.Ac.Id/Index.Php/Juridiksiam>
- Hidayat, S. (2021). Integrasi Nilai Islam Dalam Pendidikan: Pembelajaran Integratif Di Sma Islam Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 141–156. <https://doi.org/10.19105/Tjpi.V16i1.4665>
- Ifnaldi, I. (2022). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Dan Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Di Sekolah. *Literatus*, 4(2), 418–427. <https://doi.org/10.37010/Lit.V4i2.767>
- Juariah, S., & Nugroho, D. (2025). *Analisis Layanan Bimbingan Dan Konseling Berbasis Budaya Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas*. <https://lenteranusa.id/>
- Khairani, P. (2024). Program Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Pada Mtss Baitul Arqam. *Jurnal Pendidikan Penggerak*, 2(2), 43–48. <https://doi.org/10.35870/Jpp.V2i2.4033>
- Lathifah, U., & Mustofa, T. A. (2024). Keselarasan Kurikulum Merdeka Dengan Kurikulum Ismuba Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Pk Muhammadiyah Kottabarat Surakarta. In *Jurnal Kependidikan* (Vol. 13, Issue 2). <https://jurnaldidaktika.org/1413>
- Latifah, M., Fatchiatuzahro, & Irawan, H. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Integrasi Nilai-Nilai Islami. *Rayah Al-Islam*, 8(2), 407–416. <https://doi.org/10.37274/Rais.V8i2.950>
- Made, N., Dewi, W. A., Made Yudana, I., & Sanjaya, D. B. (2025). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Peserta Didik* (Vol. 8, Issue 2). <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Muis, M. A., Pratama, A., Sahara, I., Yuniarti, I., Putri, S. A., & Agama, S. T. (2024). *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Bangsa Di Era Globalisasi*. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Nehru. (2024). *Peran Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Tantangan Sosial Di Kalangan Remaja Padasman 3 Kota Bima* (Vol. 3, Issue 4). <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jupenji>
- Nurbaeti, R. U., Zulfikar, Z., & Toharudin, M. (2020). Pembelajaran Ramah Anak Berbasis Pendidikan Karakter Pada Sekolah Inklusi. *Jurnal Socius: Journal Of Sociology Research And Education*, 7(2), 99. <https://doi.org/10.24036/Scs.V7i2.215>

- Panjaitan, K., Selviana, S., Tersta, F. W., & Aprillitavivayarti, A. (2024). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2820–2833. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.6778>
- Purnamaningsih. (2023). *Tantangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Pada Pembelajaran Sistem Daring*.
- Rahman, A., Purnama Sari, D., Tarbiyah, F., Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Washliyah Aceh Tengah, S., & Tengah, A. (2024). *Sosialisasi Pendidikan Karakter Berbasis Kerja Sama Antara Guru Dan Orang Tua* (Vol. 2, Issue 1).
- Rahmawati, M., & Roshayanti, F. (2024). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf (Studi Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar). In *Ainara Journal* (Vol. 5, Issue 2). <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj>
- Ratringtyas, G. N. (2024). Peran Orang Tua Untuk Mencegah Terjadinya Kenakalan Remaja Di Desa Nyamat. *Indonesian Journal Of Muhammadiyah Studies*, 5(1), 15–22.
- Ridwan Maulana, A., Yunita, R., Sutansyah, L., Ali Agustini, A., & Pendidikan Islam Stit Al-Farabi Pangandaran, M. N. (2024). *Peran Guru Bimbingan Konseling Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Bagi Siswa Mas Ypp Jamanis*. 2(2), 166–171. <https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov>
- Rukajat, A., Ramdhani, K., & Singaperbangsa Karawang, U. (2024). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Di Sekolah Dasar*. 11(3).
- Safira, U. L., Zulkifli, M., & Harianto, S. H. (2024). *Upaya Kepala Sekolah Dalam Pencegahan Prilaku Bulliyng Di Sdn 1 Surabaya Kecamatan Sakra Timur*.
- Saputra, E., Dahlan, D., Kurniawansyah, E., & Zubair, Muh. (2023). Upaya Guru Ppkn Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Smpn 5 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 523–531. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1234>
- Tafiyah, M., Nafilah, B., Ghofur, A., Khoirunnisa, R., & Asy'ari Tebuireng-Jombang, U. H. (2025). *Implementasi Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Peserta Didik Di Man 3 Jombang*. <https://doi.org/10.33752/mjsi.v2i01.7756>
- Taufikurrahman Erdhiyanto. (2024). *Peran Restorative Justice Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meminimalisir Perilaku Bullying Di Sekolah*.
- Tsani, M. F., 1*, R., Nugraha, R. A., Pedagogi,), & Pancasakti, U. (2024). Efektivitas Peran Guru Bk Membangun Kepercayaan Diri Peserta Didik Melalui Bimbingan Kelompok. In *Journal Of Education Research* (Vol. 5, Issue 3).

Ulfa Surya Mawaddah, N. D. (2023). *Literature Riview: Keefektifan Layanan Informasi Guru Bkdalam Mencegah Kenakalan Remaja.*